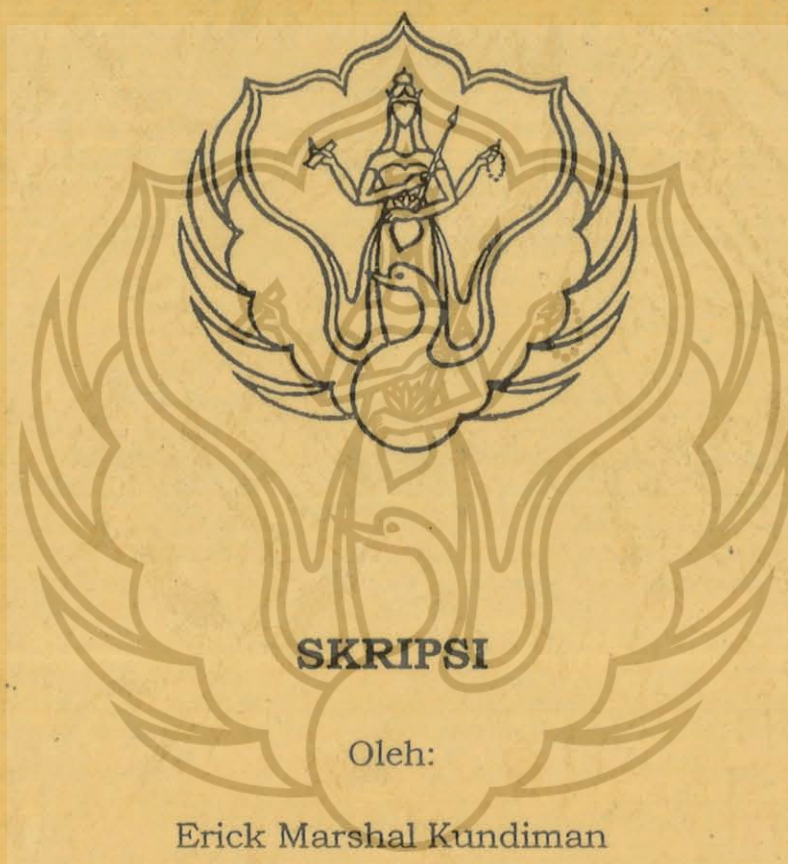


**TINJAUAN MUSIKOLOGIS ATAS MUSIK BAMBU KLARINET
PADA KELOMPOK *MANGUNI MAKASIOW* DI DESA TENGA
MINAHASA SELATAN**



SKRIPSI

Oleh:

Erick Marshal Kundiman

NIM 021 0802 013

Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2008

**TINJAUAN MUSIKOLOGIS ATAS MUSIK BAMBU KLARINET
PADA KELOMPOK *MANGUNI MAKASIO*W DI DESA TENGA
MINAHASA SELATAN**



SKRIPSI

Oleh:

Erick Marshal Kundiman

NIM 021 0802 013

Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2008

**TINJAUAN MUSIKOLOGIS ATAS MUSIK BAMBU KLARINET
PADA KELOMPOK MANGUNI MAKASJOW DI DESA TENGA
MINAHASA SELATAN**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	3171/H/S/2008	
KLAS	MS/Kum/t/2008	
TERIMA	16-9-2009	TTD.



diajukan oleh
Erick Marshal Kundiman
NIM 021 0802 013

Tugas akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi S1 Seni Musik
Dalam minat utama Musik Pendidikan

Kepada

Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Juni, 2008

Lembar Pengesahan

Tugas akhir ini telah diterima oleh tim penguji;
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 30 Juni 2008



Drs. Hari Martopo, M.Sn.
Ketua



Drs. Musmal, M.Hum.
Pembimbing



Drs. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus
Penguji Ahli

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D.
NIP 130909903

.....**“Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya“.....**

Matius 21 : 22



Kupersembahkan untuk keluargaku

Istriku dan Anakku

Kedua orang tuaku dan Adikku

Keluarga Besarku

Almamater dan semua orang yang mencintai dan menghargai musik

INTISARI

Musik Bambu adalah satu orkes musik yang komposisi instrumennya terdiri dari tiup bambu, tiup logam dan beberapa alat perkusi. Musik Bambu merupakan adaptasi dari orkes tiup barat. Seiring perkembangannya, Musik Bambu juga mengalami perkembangan dalam hal organologi alat, keterampilan pemain dan repertoar yang dimainkan.

Kelompok Musik Bambu Klarinet *Manguni Makasiow* adalah salah satu kelompok yang masih aktif sampai saat ini. Mereka berdomisili di desa Tenga kabupaten Minahasa Selatan provinsi Sulawesi Utara. Fungsi Musik Bambu dalam kehidupan masyarakat Tenga antara lain : sebagai pengiring dalam upacara adat, sebagai hiburan dan sebagai sarana komunikasi dan interaksi sosial.

Repertoar yang dibawakan oleh sebuah kelompok Musik Bambu Klarinet bermacam-macam mulai daerah lagu-lagu daerah sampai lagu-lagu pop yang sedang populer di masyarakat. Khusus kelompok *Manguni Makasiow* pernah membawakan lagu-lagu klasik seperti Halleluyah karya Handel yang telah diorkestrasikan ke dalam komposisi Musik Bambu Klarinet.

Penyajian Musik Bambu Klarinet kelompok *Manguni Makasiow* baik secara instrumental maupun sebagai pengiring vokal atau paduan suara, formatnya disesuaikan antara repertoar dengan komposisi instrumen dan pemain yang ada dalam kelompok tersebut.

Penulisan repertoar Musik Bambu Klarinet *Manguni Makasiow* menggunakan notasi angka.

Kata kunci : Musik Bambu Klarinet, Penyajian, Repertoar, *Manguni Makasiow*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus karena berkat anugerah, hikmat dan kasih karunia-Nya serta damai sukacita yang selalu diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Terima kasih dan salam hormat kepada seluruh pakar, guru, keluarga, teman-teman dan sahabat yang telah mendukung segala daya dan upaya dalam menjalani tahapan proses pemahaman peneliti terhadap musik. Semuanya sangat istimewa sehingga tidak berhak rasanya membeda-bedakan segala kebaikan yang peneliti terima. Semoga melalui skripsi ini dapat menjadi motivasi dalam produktivitas kita berkreasi, belajar, bekerja, berprestasi serta hidup dalam berkesenian.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, banyak sekali bantuan moril dan spirituil yang tidak akan penulis lupakan. Penulis menyadari bahwa dengan adanya dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak maka tulisan ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada:

1. Drs. Musmal, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
2. Dr. Perry Rumengan, M.Sn, yang telah banyak memberikan waktu, ilmu dan bimbingan kepada penulis selama berada di daerah penelitian.
3. Sadrak Stivenson Bawias, Am.Pd, S.Pd, sebagai pelatih dan *music director* kelompok *Manguni Makasiow* yang telah memberikan dorongan dan informasi-informasi yang sangat membantu penulis dalam menyusun karya tulis ini.

4. Linda Sitinjak, S.Sn, selaku Dosen Wali yang telah membimbing penulis semasa kuliah.
5. Prof. Dr. Victor Ganap, M.Ed, yang telah membantu penulis dalam pembuatan proposal skripsi.
6. Drs. Ramoy Markus Luntungan, selaku Bupati Minahasa Selatan yang telah memberikan bantuan materiil kepada penulis.
7. Jusup F. Tahulena, yang telah memberikan materi-materi yang membantu melengkapi data-data dala karya tulis ini.
8. Kedua orang tuaku dan adikku tercinta, yang selalu berdoa dan memberikan dukungan serta kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
9. Istriku dan anakku, yang selalu menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini.
10. Kedua mertuaku, yang selalu memberikan semangat dan doa agar penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
11. Keluarga besarku, yang telah membantu dalam berbagai hal sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
12. Oske Singal, ST, yang telah membantu mengedit gambar-gambar dalam karya tulis ini serta berbagai bantuan lainnya.
13. Kelompok *Manguni Makasiow* atas partisipasinya sebagai objek penelitian.
14. Seluruh staf pengajar di Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan bekal dan wawasan ilmu dan pengetahuan kepada penulis dari sejak awal kuliah hingga selesai.
15. Seluruh pegawai Akmawa, Dekanat dan Jurusan Musik Institut Seni Indonesia.

16. Teman-teman Jurusan Musik : Erie, Yandi, Thomas, Kecik, Cornel, Ibnoe, Bayu, Tio, Rochmah, Hendra, Jupri dan teman-teman yang lain yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.
17. Teman-teman di Manado khususnya di lorong Batu Lamo II kompleks kolom 6 Bumor Malalayang.
18. Teman-teman Oxygen : Tom, Ichan, Febi (alm.), Wulan, Wisnu, Binu, Anin, Ari, Cucu, Apid, Ayu.
19. Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Manado, yang telah membantu untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan penulis untuk karya tulis ini.
20. Perpustakaan Daerah Sulawesi Utara, yang telah membantu untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan penulis untuk karya tulis ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangannya. Namun penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi teman-teman di jurusan Musik, khususnya untuk teman-teman dengan minat utama Musik Pendidikan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-sebesarnya pada semua pihak yang telah membantu, semoga Tuhan membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Yogyakarta, 20 Juni 2008

Penulis

Erick Marshal Kundiman

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
INTISARI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR NOTASI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	7
G. Sitematika Penulisan	9

BAB II MUSIK BAMBU DAN KEHIDUPAN MASYARAKAT TENGA	11
A. Deskripsi Musik Bambu	12
B. Fungsi Musik Bambu Dalam Kehidupan Masyarakat Tenga	16
1. Berfungsi Sebagai Pengiring Dalam Upacara Adat	17
2. Berfungsi Sebagai Hiburan	18
3. Berfungsi Sebagai Sarana Komunikasi dan Interaksi Sosial	20
BAB III BENTUK PENYAJIAN DAN REPERTOAR	22
A. Bentuk Penyajian	22
1. Komposisi Instrumen	22
a. Instrumen Melodi	24
b. Instrumen Pengiring	29
c. Instrumen Bas	39
2. Komposisi Pemain	43
3. Pelaksanaan Pertunjukan	45
a. Bentuk Penyajian Pertunjukan	45
b. Waktu Pertunjukan	46
c. Tempat Pertunjukan	46
d. Pemain dan Pakaian Yang Digunakan	46
B. Repertoar	47
C. Analisis Repertoar	53
1. Melodi	53
2. Harmoni	54

3. Tekstur Musik	56
4. Bentuk Musik	57
5. Orkestrasi	57
6. Dinamika	58
BAB IV PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Suling Kecil	25
Gambar 2. Suling Sedang	26
Gambar 3. Suling Besar	27
Gambar 4. Klarinet	28
Gambar 5. Saxophone	29
Gambar 6. Korno c ²	30
Gambar 7. Korno g ¹	31
Gambar 8. Korno e ¹	32
Gambar 9. Korno c ¹	33
Gambar 10. Korno g	34
Gambar 11. Korno e	35
Gambar 12. Tuba	36
Gambar 13. Naklan	37
Gambar 14. Re-Mi-Fa	38
Gambar 15. Perkusi (Bass Drum, Snare Drum, Cymbal)	39
Gambar 16. Overtone	40
Gambar 17. Tuba Los	42
Gambar 18. Bas	43

DAFTAR NOTASI

	Halaman
Notasi 1. Ambitus suara Suling Kecil	24
Notasi 2. Ambitus suara Suling Sedang	25
Notasi 3. Ambitus suara Suling Besar	26
Notasi 4. Ambitus suara Klarinet	27
Notasi 5. Ambitus suara Saxophone	28
Notasi 6. Ambitus suara Korno c^2	30
Notasi 7. Ambitus suara Korno g^1	31
Notasi 8. Ambitus suara Korno e^1	32
Notasi 9. Ambitus suara Korno c^1	32
Notasi 10. Ambitus suara Korno g	33
Notasi 11. Ambitus suara Korno e	34
Notasi 12. Ambitus suara Tuba	35
Notasi 13. Ambitus suara Naklan	37
Notasi 14. Ambitus suara Re-Mi-Fa	38
Notasi 15. Ambitus suara Overtone	40
Notasi 16. Ambitus suara Tuba Los	41
Notasi 17. Ambitus suara Bas	42
Notasi 18. Contoh <i>Score</i> yang menggunakan simbol akord	49
Notasi 19. <i>Score</i> Musik Bambu Klarinet <i>Manguni Makasiow</i>	51
Notasi 20. Komposisi akord pada lagu Kita Cinta Negara birama 15-16	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Provinsi Sulawesi Utara	65
Lampiran 2. Peta Kabupaten Minahasa Selatan	66
Lampiran 3. Foto kelompok Musik Bambu Klarinet	67
Lampiran 4. <i>Full Score</i> “Kita Cinta Negara” ciptaan R. Dirman S. Orkestrasi Musik Bambu oleh Stivenson Bawias	69





BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia adalah negara yang kaya akan jenis kesenian. Salah satu jenis kesenian yang ada antara lain musik tradisional. Setiap etnis di Indonesia pasti mempunyai musik tradisional yang merupakan ciri khas dari kebudayaan etnis tersebut.

Musik tradisional di Indonesia sangat beraneka ragam bentuk maupun jenisnya. Salah satu di antaranya adalah Musik Bambu, yang telah diakui secara nasional. Pemerintah daerah Sulawesi Utara memberikan iklim yang sangat kondusif bagi pengembangan kesenian, termasuk di dalamnya Musik Bambu.

Bagi etnis Minahasa di Sulawesi Utara, musik merupakan salah satu sarana untuk mengekspresikan rasa, ide-ide, serta untuk melukiskan sesuatu yang terjadi dalam kehidupannya. Hal itu dapat dilihat dari hadirnya musik tradisional seperti Musik Bambu pada upacara-upacara adat dan kegiatan-kegiatan daerah lainnya.

Musik tradisional perlu mendapat perhatian untuk dilestarikan karena musik merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sehari-hari. Melalui musik seseorang dapat



mengekspresikan perasaan, pembebasan pikiran-pikiran serta ide-ide.

Hal ini sejalan dengan pendapat Alan P. Merriam :

An importance function of music, then is the opportunity it gives a variety of emotional expressions, the release of otherwise unexpressible thoughts and idea...¹

Musik Bambu adalah satu orkes musik yang komposisi instrumennya terdiri dari tiup bambu, tiup logam dan beberapa alat perkusi.

Dalam perkembangannya, Musik Bambu dapat dibedakan atas beberapa jenis yaitu :²

1. Musik Tiup Bambu Melulu
2. Musik Tiup Bambu Seng
3. Musik Tiup Bambu Klarinet
4. Musik Tiup Bambu khusus Suling Melulu

Di Minahasa Musik Bambu mempunyai fungsi antara lain untuk mengiringi upacara hiburan yaitu pengiring pernikahan dan tarian, upacara adat yang berkaitan dengan religi yaitu pujian penyembahan kepada Tuhan, syukuran atas hasil bumi, *Sidi* jemaat (baptis dewasa yang ada dalam agama Kristen Protestan sebagai tanda menjadi

¹ Alan P. Merriam. *The Anthropology of Music*, North Western University Press, Chicago, 1964, p.222.

² N. N. *Lebih Jauh Mengenal Musik Khas Kepulauan Sangihe Talaud*, Unpublished Paper, Manado, tt, p.1.

anggota persekutuan gereja yang mengaku dan percaya bahwa Yesus Kristus adalah kepala gereja), musik perkabungan dan lain-lain.

Berdasarkan jenisnya Musik Bambu dapat dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu :

1. Kelompok jenis alat musik tiup : suling kecil (sopran), suling sedang (alto), suling besar (tenor), klarinet, saxophone, korno, tuba, naklan, re-mi-fa, overtone, tuba los, bas.
2. Kelompok jenis alat musik perkusi : *jes (cymbal)*, *rovol (snaredrum)*, tambur besar (*bass drum*).

Berdasarkan fungsinya musik bambu dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu :

1. Kelompok instrumen melodi yang berfungsi sebagai pembawa melodi lagu dalam beberapa deret suara.
2. Kelompok instrumen pengiring yang berfungsi sebagai pembawa iringan akord dalam mengiringi alunan melodi agar lagu menjadi lebih harmonis.
3. Kelompok instrumen perkusi yang berfungsi sebagai pembawa iringan khususnya ritme yang berperan memberikan tempo.

Musik Bambu mempunyai banyak *repertoar* yang sering dimainkan dalam upacara-upacara adat, religi, maupun hiburan mulai dari lagu-lagu daerah, pop hingga klasik. Semuanya diaransemen dan diorkestrasikan sesuai dengan gaya bermain Musik Bambu itu sendiri.

Seiring perkembangan, maka Musik Bambu juga terus mengalami perkembangan dalam hal bentuk alat musik, teknik bermain alat musik maupun aransemen lagu-lagu yang dimainkan.

Saat ini di Minahasa terdapat kurang lebih 50 orkes Musik Bambu. Masing-masing kelompok tersebut terus berusaha mengembangkan kualitas permainan mereka agar bisa menjadi kelompok Musik Bambu terbaik. Dalam penelitian ini, penulis mencoba menggali lebih dalam mengenai Musik Bambu Klarinet di desa Tenga, kabupaten Minahasa Selatan yang mempunyai kelompok musik bambu klarinet yang bernama kelompok Musik Bambu Klarinet *Manguni Makasiow*.

Minahasa Selatan adalah salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi Utara. Letak geografis kabupaten Minahasa Selatan berada pada posisi tengah jazirah provinsi Sulawesi Utara, yang secara administratif terletak di sebelah selatan kabupaten Minahasa, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Minahasa
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Maluku
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bola'ang Mongondouw
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Sulawesi

Sudut pandang kehidupan masyarakat Kabupaten Minahasa Selatan selalu berhubungan dengan musik. Salah satu aspek kehidupan yang terkait dengan kesenian masyarakat Minahasa Selatan adalah Musik Bambu Klarinet.

B. RUMUSAN MASALAH

Setelah melihat kenyataan pada latar belakang di atas, maka ditemukan beberapa permasalahan. Namun dalam skripsi ini dipilih satu permasalahan yang dianggap menarik sekaligus menjadi topik penelitian ini. Adapun permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Bagaimana bentuk penyajian dan repertoar kelompok musik bambu klarinet *Manguni Makasiow*?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menggali lebih dalam tentang bentuk penyajian dan repertoar kelompok Musik Bambu Klarinet *Manguni Makasiow* di desa Tenga Kabupaten Minahasa Selatan.
2. Memperkenalkan Musik Bambu Klarinet untuk para pembaca atau pecinta musik tradisional sehingga dapat mengetahui atau

mengenal sedikit banyak tentang Musik Bambu Klarinet di Minahasa.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Memperoleh informasi yang jelas tentang bentuk penyajian dan repertoar kelompok *Manguni Makasiow*.
2. Menambah wawasan tentang musik tradisional yang ada di Indonesia khususnya Musik Bambu Klarinet.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk mendukung penulis untuk memperoleh hasil yang baik dalam penelitian ini dan sebagai pertanggung jawaban ilmiah dalam penulisan ini, penulis menggunakan referensi buku sebagai berikut :

N N, "*Lebih Jauh Mengenal Musik Khas Kepulauan Sangihe Talaud*", Unpublished Paper, Manado, tt. Buku ini berisi penjelasan mengenai gambaran umum tentang Musik Bambu dan instrumen apa saja yang digunakan dalam Musik Bambu. Materi tersebut digunakan pada Bab I.

M. J. Sumarauw, "*Fungsi Kesenian Tradisional Musik Bambu Dalam Masyarakat Minahasa*", dalam Jurnal Hasil Penelitian Jarahnitra Vol. 4, No. 7, Manado, 2006. Buku ini berisi tentang deskripsi Musik Bambu dan fungsi umum Musik Bambu dalam

masyarakat Minahasa. Bagian ini digunakan dalam Bab II untuk menjelaskan sejarah Musik Bambu dan fungsinya dalam masyarakat Minahasa khususnya desa Tenga.

Alan P. Merriam, "*The Anthropology of Music*", North Western University Press, Chicago, 1964. Buku ini membantu penulis untuk menjelaskan tentang fungsi-fungsi musik dalam kehidupan masyarakat yang terdapat dalam Bab I dan Bab III.

F. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif, karena data yang diuraikan berupa uraian dan informasi-informasi mengenai keberadaan Musik Bambu sesuai dengan masalah yang dikemukakan, maka pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan secara analisis dan deskriptif. Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini (bentuk penyajian dan repertoar kelompok Musik Bambu Klarinet *Manguni Makasiow*), penulis menggunakan teori atau pendekatan Musikologi.

Willi Apel dalam bukunya *Harvard Dictionary of Music* (1965) memaparkan pendapat Otto Kinkeldey yang mengatakan, bahwa musikologi mencakup seluruh pengetahuan tentang musik yang sistematis sebagai akibat dari aplikasi satu metode penelitian ilmiah atau spekulasi filosofi dan sistematika rasional terhadap fakta-fakta, proses dan perkembangan seni musik, hubungan manusia secara umum bahkan

dengan dunia binatang.³ Ha Lang dan L. Harap, dalam “*On The Nature of Musicology*” berpendapat bahwa musikologi menyatukan dalam domain-domainnya seluruh ilmu yang menyangkut produksi, rupa, dan aplikasi dari fenomena fisik bunyi.⁴

Adapun metode dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu :

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data melalui :

a. Studi Pustaka

Informasi data didapat dari sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, makalah dan sumber catatan yang berhubungan dengan permasalahan.

b. Observasi

Pengamatan merupakan tahap lanjut dari studi kepustakaan yang telah penulis lakukan dan merupakan pengamatan yang pertama sekali. Dalam hal ini penulis langsung turun ke lapangan melihat seluruh kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Musik Bambu Klarinet *Manguni Makasiow*.

³ Perry Rumengan, “Musik Vokal Etnis Minahasa”, *Disertasi*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2003, Diijinkan untuk dikutip, p. 23.

⁴ Ibid.

c. Wawancara

Selanjutnya untuk memperoleh data yang lebih lengkap, penulis mewawancarai beberapa informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

d. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data hasil pengamatan maupun pencatatan maka diperlukan suatu bentuk pendokumentasian sebagai bukti visual dalam tahap pendeskripsian dan memperkuat suatu data atau tulisan.

2. Tahap Pengolahan Data

Tahap ini adalah tahap pengolahan data dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan kemudian diurutkan untuk dideskripsikan.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab yaitu :

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II adalah pembahasan tentang Musik Bambu dan kehidupan masyarakat desa Tenga.

BAB III adalah pembahasan tentang bentuk penyajian dan repertoar kelompok Musik Bambu Klarinet *Manguni Makasiow*.

BAB IV adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

